

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akne adalah penyakit peradangan kronis pada folikel pilosebacea, ditandai dengan adanya lesi polimorfik berupa komedo, papul, pustul, nodus, dan kista di tempat predileksi. Kadang-kadang terdapat rasa gatal ringan.<sup>(1)</sup>

Menurut studi *Global Burden of Disease (GBD)*, akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Penelitian di Jerman menemukan 64% usia 20-29 tahun dan 43% usia 30-39 tahun menderita akne vulgaris. Selain itu, penelitian di India menjelaskan bahwa penyakit ini paling sering menyerang > 80% populasi dunia selama beberapa periode kehidupan dan 85% remaja di negara maju. Prevalensi akne vulgaris di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus prevalensi akne pada masa remaja cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47-90% selama masa remaja, Perempuan ras Afrika Amerika dan Hispanik memiliki prevalensi akne tinggi, yaitu 37% dan 32%, sedangkan perempuan ras Asia 30%, Kaukasia 24%, dan India 23%. Pada ras Asia, lesi inflamasi lebih sering dibandingkan lesi komedonal, yaitu 20% lesi inflamasi dan 10% lesi komedonal. Tetapi pada ras Kaukasia, akne komedonal lebih sering dibandingkan akne inflamasi, yaitu 14% akne komedonal, 10% akne inflamasi.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia PERDOSKI (2017) di Indonesia akne vulgaris menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di rumah sakit maupun klinik kulit. Prevalensi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%.<sup>(2)</sup>

Onset akne pada perempuan lebih awal daripada laki-laki karena masa pubertas perempuan umumnya lebih dulu daripada laki-laki. Ada pun faktor-faktor yang dapat menimbulkan akne vulgaris di antaranya: ras, genetik, hormonal, musim/iklim, infeksi, makanan, kebersihan, kosmetik, dan kejiwaan/kelelahan.<sup>(3)</sup>

Pola makan yang buruk dapat memperparah timbulnya jerawat. Sejauh ini, akne vulgaris dinyatakan berhubungan dengan indeks glikemik suatu makanan. Indeks glikemik merupakan satuan pengukuran peningkatan gula darah yang disebabkan oleh makanan tertentu.<sup>(4)</sup> Akne pada remaja biasanya dimulai pada masa pubertas, ketika gonad mulai memproduksi dan melepaskan lebih banyak hormon androgen. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa usia remaja sangat besar pengaruhnya terhadap timbulnya akne vulgaris, dimana pada usia ini kelenjar endokrin mengeluarkan hormon androgen, estrogen, dan progesteron yang tidak stabil. kelompok usia terbanyak adalah responden dengan kelompok usia 15-17 tahun yaitu , 15-17 tahun pada wanita dan 16-19 tahun pada pria. Hal ini menyatakan bahwa Faktor hormon pada usia remaja umumnya sangat berpengaruh, terhadap timbulnya akne vulgaris.<sup>(4)</sup> Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gazade Garcia Mulyadi 2015 menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara asupan lemak jenuh dengan kejadian acne vulgaris pada siswi SMAN 5 Semarang.<sup>(5)</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi Kurniasih, dengan hasil analisa bivariat dengan uji *chi-square test*, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan akne vulgaris dengan nilai  $p\text{-value} = 0.002 < 0.05$ . Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang hubungan antara kecemasan dan pola makan terhadap kejadian akne vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2018 didapatkan hubungan antara pola makan dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>(6)</sup> Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti Hardianti Hasan, Semester V di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado dengan 36 responden setelah dilakukan

pengolahan data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil yaitu *p-value* = 1,000 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola makan dengan kejadian akne vulgaris.<sup>(7)</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shenia Septiyani 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami akne vulgaris adalah wanita yaitu sebanyak 51 orang (53,7%), sedangkan pria sebanyak 44 orang (46,3%), pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan data tersebut maka menurut peneliti perlu untuk dilakukannya penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan jenis kelamin dengan kejadian akne vulgaris.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul permasalahan yaitu “Bagaimana hubungan pola makan dan jenis kelamin pada kejadian akne vulgaris pada mahasiswa”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengetahui hubungan pola makan dan jenis kelamin dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui jenis kelamin mahasiswa pada kejadian akne vulgaris.
2. Mengetahui pola makan mahasiswa pada kejadian akne vulgaris.
3. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Swasaya Gunung Jati
4. Menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Swasaya Gunung Jati.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan**

Dari segi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menjelaskan tentang hubungan bagaimana pola makan dan jenis kelamin yang

sering menyebabkan kejadian akne vulgaris.

#### **1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan**

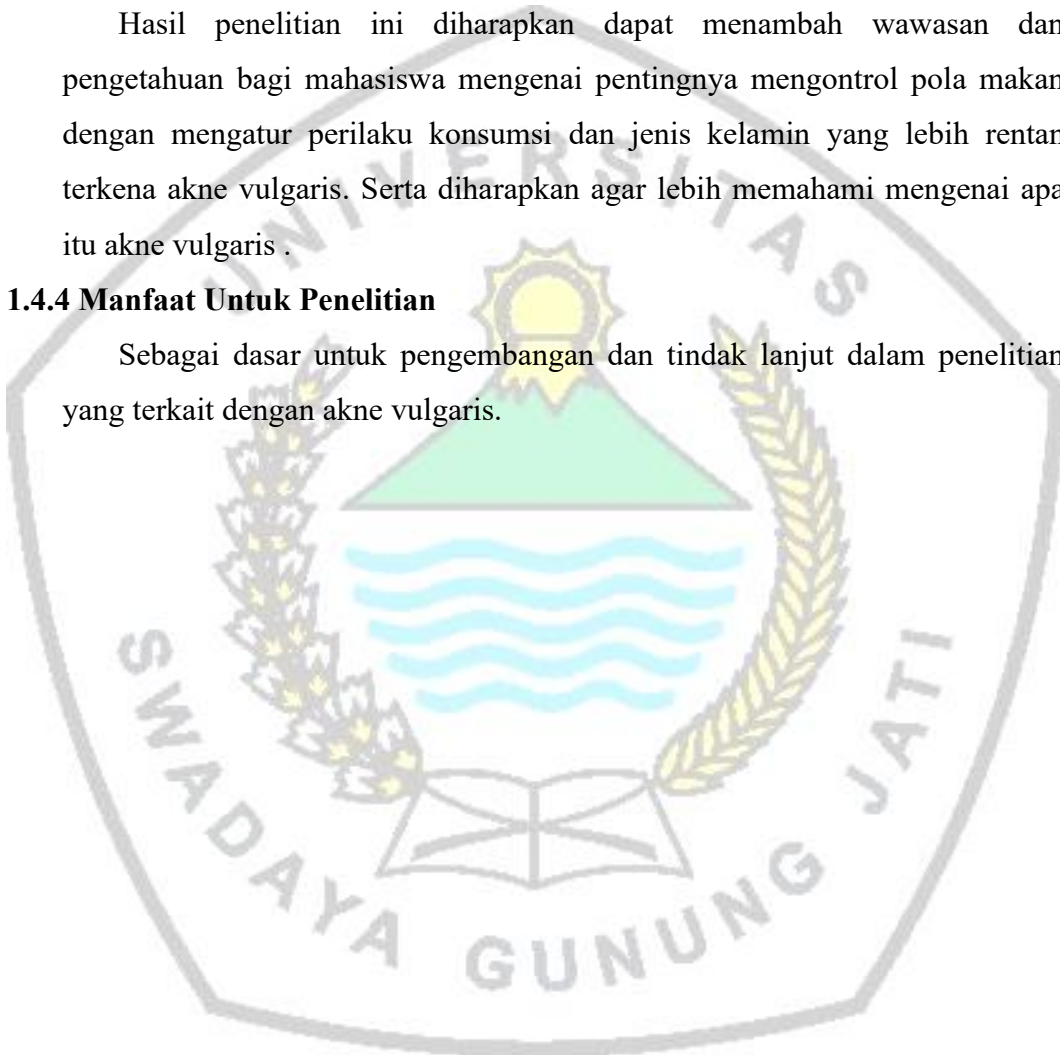
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menetapkan strategi guna membuat kebijakan dalam perencanaan program upaya pencegahan terjadinya akne vulgaris.

#### **1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai pentingnya mengontrol pola makan dengan mengatur perilaku konsumsi dan jenis kelamin yang lebih rentan terkena akne vulgaris. Serta diharapkan agar lebih memahami mengenai apa itu akne vulgaris .

#### **1.4.4 Manfaat Untuk Penelitian**

Sebagai dasar untuk pengembangan dan tindak lanjut dalam penelitian yang terkait dengan akne vulgaris.



## 1.5 Orisinalitas Penelitian Yang Terkait

**Tabel 1.** Orisinalitas Penelitian

Penulis & Tahun Penelitian	Judul penelitian	Metode dan Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Sitti Hardianti Hasan Billy J. Kepel Sefty S. Rompas Februari 2018	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Semester V (Lima) Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado	<i>case control</i>	Hasil penelitian hasil uji statistika menunjukkan $p = 0,997$ , nilai <i>p-value</i> yang lebih besar dari nilai sehingga tidak ada hubungan signifikan antara pola makan dengan akne vulgaris pada remaja putri di Sma Negeri 2 Sigli.
Rahmi Kurniasih, Ratih Pramuningtyas, Flora Ramona Sigit Prakoeswa 2021.	Hubungan antara Kecemasan dan Pola Makan terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional, dengan pendekatan kuantitatif, survey analitik dan desain <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fanny Gomarjoyo, Agnes Kartini, M. Khairul Nuryanto. 2019	Hubungan Jenis Kelamin, Indeks Massa Tubuh Dan Perawatan Wajah Dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Akne vulgaris lebih banyak terjadi pada perempuan dengan derajat keparahan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dan perawatan wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris.

### 1.5.1 Orisinalitas

Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya :

1. Sitti Hardianti, Hasan Billy J, Kepel Sefty S, Rompas Februari (2018) tentang Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Semester V (Lima) Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian *case control* sedangkan pada penelitian saya *cross sectional*.
2. Penelitian Rahmi Kurniasih, Ratih Pramuningtyas, Flora Ramona Sigit Prakoeswa (2021) tentang Hubungan antara Kecemasan dan Pola Makan terhadap Kejadian Akne Vulgaris. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel pada penelitian sebelumnya kecemasan, pola makan dan akne vulgaris. Sedangkan penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu pola makan, jenis kelamin dan akne vulgaris.
3. Penelitian Fanny Gomarjoyo, Agnes Kartini, M. Khairul Nuryanto (2019) tentang hubungan jenis kelamin, indeks massa tubuh dan perawatan wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel pada penelitian sebelumnya jenis kelamin, indeks massa tubuh, perawatan wajah dan derajat keparahan akne vulgaris. Sedangkan penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu pola makan, jenis kelamin dan akne vulgaris